



Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor

Lupi Yudhaningrum*

Erik**

Fadhallah***

Novitasari R. Damanik****

*Universitas Negeri Jakarta

**Universitas Negeri Jakarta

***Universitas Negeri Jakarta

****Universitas Negeri Jakarta

Alamat Korespondensi:

lupiyudhaningrum@unj.ac.id

ABSTRACT

Economical problem is the root of other problems such as social, culture and human resource. Hence, it needs to be solved in nation building plan. Village of Pasirtanjung, in district of Tanjungsari Bogor, West Java has prioritized human resource enhancement through even distribution of Education and improvement in civil economic growth. There are some solutions to address this economical problem and to improve civil economic growth. One of the solutions is to empower the society to become entrepreneur or business person. To be an entrepreneur or business person does not take a money capital only. Beside money capital, it takes an entrepreneur skill so individual be able to run the business successfully and profitable. As our community service program, Village of Pasirtanjung, in district of Tanjungsari Bogor, West Java, has some potencies to enhance entrepreneur skills. Hence, this community service program focuses on the enhancement of entrepreneur skill of business person, as a solution to enhance human resource capacity and improve civil economic growth. The outcome of this community service is evidence of entrepreneur skill improvement, activity video, and cooperation agreement.

Keywords:

entrepreneur skill, entrepreneurship, community service, community improvement program

1. Pendahuluan

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari *Tri Dharma* perguruan tinggi selain penelitian dan pendidikan atau pengajaran (Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi). Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu program pengabdian yang dilakukan sebagai optimalisasi peran pendidikan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai bentuk aktualisasi *Tri Dharma* universitas, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta merancang program pengabdian masyarakat di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Pasirtanjung adalah sebuah desa di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Cibinong. Desa ini berada tepat di sebelah selatan Jakarta, berbatasan dengan Desa Tanjungrasa di bagian utara, Desa Pasirtanjung/Simasari di bagian timur, Desa Cibadak/Tanjungsari di bagian selatan, dan Desa Sukarasa di bagian barat.

Desa Pasirtanjung merupakan pemekaran wilayah Desa Tanjungsari pada tahun 1983. Desa Pasirtanjung berada pada dataran sedang dengan ketinggian 200-500 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan sebagian besar wilayah desa merupakan dataran dan memiliki sebagian kecil lereng dengan kemiringan 15°-40°. Secara administrasi, desa ini terbagi dalam 2 dusun, 4 Rukun Warga (RW), dan 12 Rukun Tetangga (RT).

Data fasilitas pendidikan bagi penduduk Desa Pasirtanjung terdapat Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2, Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 1, SMP Swasta berjumlah 1, dan SMK Swasta berjumlah 2. Data mengenai rincian jumlah murid dan guru pada masing-masing fasilitas pendidikan dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Data rincian jumlah murid dan guru Desa Pasirtanjung

No	Nama Sekolah	Jumlah		Lokasi
		Guru	Murid	
1	SDN Tanjungsari 01	8	178	Kp. Pasirtanjung
2	SDN Mulyasari	8	127	Kp. Mulyasari
3	MI Manbaul Islamiyah	18	347	Kp. Sirnabakti
4	SMP IT Assaidiyyah	24	225	Kp. Sirnabakti
5	SMK Assaidiyyah	12	70	Kp. Sirnabakti
6	SMK Arroyan	14	64	Kp. Parunggede

Desa Pasirtanjung memiliki luas wilayah kurang lebih sebesar 350 Ha. Pemanfaatan lahan atau penggunaan tanah di Desa Pasirtanjung yaitu untuk perumahan dan pekarangan 85 Ha, sawah 229 Ha, ladang/huma 2 Ha, perkebunan/perkebunan rakyat 10 Ha, pemakaman 1 Ha, perkantoran 0,5 Ha, pasar/tempat parkir 0,6 Ha, lapangan olah raga 1 Ha, tempat peribadatan 6 Ha, bangunan pendidikan 8 Ha, dan tanah kas desa 8,9 Ha.

Desa Pasirtanjung berada di otoritas daerah aliran Sungai Citarum. Sungai maupun kali yang berada di wilayah Desa Pasirtanjung termasuk pada kategori sungai sedang yaitu Kali Cibarengkok. Selain sungai, Desa Pasirtanjung terdapat solokan kecil yang bernama Solokan Cikumpeni. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, Desa Pasirtanjung masih menggunakan mata air konvensional dan sumur gali.

Sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Pasirtanjung berupa usaha perdagangan, sektor pertanian, dan pengrajin tas. Sekitar 68 % dari jumlah penduduk Desa Pasirtanjung memiliki profesi petani dan pengrajin tas. Untuk jumlah penduduk lainnya, berada di sektor lain seperti peternak, pedagang, warung toko, dan waserda.

Berdasarkan pemaparan perwakilan pemerintahan Desa Pasirtanjung, terdapat beberapa permasalahan di desa antara lain:

1. Masalah lingkungan

Permasalahan lingkungan muncul karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan pada masyarakat. Masalah tersebut diantaranya:

- a) Adanya masyarakat yang membuang sampah ke sungai;
- b) Adanya masyarakat yang membuang limbah ke saluran *drainase* dan sungai;
- c) Adanya rumah yang tak layak huni;
- d) Kondisi mata air yang rusak.

2. Air bersih

Desa Pasirtanjung tidak memiliki potensi air bersih dari mata air disebabkan kondisi mata air yang rusak. Warga Desa Pasirtanjung sangat membutuhkan sarana air bersih terutama saat musim kemarau tiba. Saat musim kemarau tiba, warga Desa Pasirtanjung sangat kekurangan air bersih. Sebagai alternatif, warga hanya mengharapkan air bersih dari PDAM dan sumur artesis. Namun, keberadaan sumber air bersih tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan beberapa warga Desa Pasirtanjung sehingga warga desa lainnya belum dapat mencukupi.

3. Ketenagakerjaan

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Desa Pasirtanjung berjumlah 167 orang. Untuk pencari kerja yang sudah ditempatkan sebanyak 56 orang dan sisa pencari kerja berjumlah 111 orang. Data tersebut menunjukkan hanya 33,5 % dari pencari kerja yang terdaftar di Desa Pasirtanjung yang sudah memiliki pekerjaan. Faktor yang menjadi pengaruh adalah tingkat keterampilan dan pendidikan di Desa Pasirtanjung masih kalah dengan desa-desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor.

2. Solusi Permasalahan

Berdasarkan permasalahan mitra pada pembahasan di atas, solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan keterampilan yang berfokus pada peningkatan keterampilan berwirausaha pada pelaku usaha di wilayah Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penjelasan permasalahan yang menjadi prioritas Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat dan solusi akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat,
- 2) Peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan,
- 3) Peningkatan kondisi lingkungan hidup,
- 4) Pernerataan dan peningkatan infrastruktur sarana umum jalan desa, jaringan irigasi, jaringan telekomunikasi, sarana olahraga, dan
- 5) Pelayanan kesehatan dan infrastruktur yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan prioritas di atas, pengabdian masyarakat ini menargetkan pada peningkatan sumber daya manusia melalui pemerataan fasilitas pendidikan, terutama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kemasyarakatan melalui pendekatan peningkatan keterampilan pelaku usaha di wilayah Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Peningkatan keterampilan berwirausaha diharapkan menjadi solusi untuk permasalahan ekonomi masyarakat di wilayah Desa Pasirtanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Luaran yang diharapkan berupa peningkatan keterampilan berwirausaha yang dapat terukur melalui instrumen sebelum melaksanakan pelatihan dan sesudah melaksanakan pelatihan. Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menstimulasi pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya dengan ide dan inovasi.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini akan melibatkan guru Pelaku Usaha di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor. Pengabdian Masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk penerapan program psikoedukasi melalui pelatihan ketrampilan kewirausahaan pada Pelaku Usaha di Desa Pasirtanjung tersebut. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda. Zimmerer dan Scarborough (2005) menyatakan bahwa definisi kewirausahaan yaitu suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko

keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Mellor, 2008). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup (Burns, 2022). Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Nielsen dkk., 2021).

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dibagi menjadi empat tahap, berikut uraiannya:

Tahap 1. Pengenalan Kewirausahaan (Pengenalan Kewirausahaan, Manfaat dan Implementasinya)

Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai definisi wirausaha, manfaat berwirausaha bagi pelaku usaha, dan macam-macam usaha beserta media yang sesuai dalam mendukung improvisasi dalam mendongeng. Tujuan dari tahapan ini adalah agar peserta dapat mendapatkan wawasan mengenai dasar dari berwirausaha itu sendiri.

Tahap 2. Penjelasan Metode-Metode Berwirausaha

Pada tahap ini segmentasi dan klasifikasi peserta dapat dilakukan. Segmentasi peserta pada tahap ini dapat diarahkan pada Pelaku Usaha yang berwirausaha di Desa Pasirtanjung.

Identifikasi peserta dilakukan untuk mengetahui peminatan, tingkat motivasi dan juga latar belakang kehidupan peserta. Proses identifikasi peserta dilakukan dengan wawancara langsung kepada peserta atau pemantaun peserta melalui sumber yang dapat dipercaya. Tahap kedua adalah tahap pelatihan, tahap ini akan memberikan wawasan dan kompetensi kewirausahaan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan wirausahanya.

Di samping kompetensi kewirausahaan, pada tahap pelatihan juga akan dikembangkan aspek keterampilan teknis sesuai dengan potensi sumber daya lokal dan bidang minat wirausaha, seperti agribisnis pembibitan, tata rias, tata boga, ketrampilan kreatifitas dan lain sebagainya. Secara umum untuk tahapan-tahapan lain dari model pelatihan kewirausahaan mendapat tanggapan yang positif, meski di beberapa bagian diberikan penekanan yaitu pendampingan usaha, pemodalannya dan juga pemagangan. Pendampingan usaha perlu dilakukan dan perlu ditindaklanjuti yang akan memerankan sebagai pendamping usaha. Pemodalannya sangat dibutuhkan bagi wirausahawan baru, sehingga perlu diupayakan kerjasama perwujudan pemodalannya pada model pelatihan kewirausahaan. Sedangkan pemagangan dianggap sangat tepat untuk memberikan bekal lebih nyata kepada peserta.

Tahap 3. Simulasi dan Role Play

Program pelatihan kewirausahaan sebagian besar didominasi oleh orang dewasa, sehingga metode pelatihan yang diterapkan tentu harus mengedepankan aspek humanistik. Metode problem-based learning merupakan salah satu model pelatihan yang mampu memfasilitasi karakteristik dan gaya belajar orang dewasa tersebut. Untuk menunjang metode problem-based learning tersebut, beberapa strategi pelatihan penunjang perlu diterapkan antara lain:

- a. Brainstorming; berfungsi untuk mengungkap pengalaman warga belajar.
- b. Diskusi kasus; berfungsi mengkondisikan situasi belajar agar lebih terfokus pada suatu kasus tematik untuk sekedar menyimpulkan atau berdiskusi untuk memecahkan masalah.
- c. Roleplay; mengkondisikan warga belajar dalam situasi tertentu untuk merangsang tumbuhnya karakteristik tertentu dalam diri warga belajar.

Peran Fasilitator:

Fasilitator sebagai salah satu faktor penentu sukses dan tidaknya suatu model pelatihan diterapkan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Beberapa karakteristik fasilitator yang harus diperhatikan antara lain: memahami karakteristik warga belajar, memahami metode pelatihan yang digunakan, mampu merangsang warga belajar untuk aktif, memiliki kemampuan menggali pengalaman warga belajar, mampu menjaga iklim belajar, dan mampu mengarahkan warga belajar untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari. Karakteristik tersebut di atas mutlak dipenuhi oleh seorang fasilitator agar tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Tahap 4. Evaluasi

Format evaluasi dalam pelatihan kewirausahaan harus didukung dengan instrumen yang baik, mengingat variabel yang diukur adalah variabel sikap yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku individu. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pelatihan dilakukan dengan mengukur tingkat kecenderungan kewirausahaan melalui pengukuran skala psikologis. Pengembangan instrumen memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam menentukan berbagai variabel dan indikator ketercapaiannya sehingga bisa didapatkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga efektivitas program dapat dilihat dari evaluasi ini. Dilengkapi dengan evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengevaluasi proses pelatihan sehingga dapat diketahui efisiensi dari proses pelatihan yang dilakukan. Desain evaluasi pelatihan secara detail akan dilakukan pada tahun kedua dari penelitian ini, yaitu setelah tahapan revisi model pelatihan dan uji lapangan atau implementasi model pelatihan. Desain model evaluasi akan final sebelum dilakukan tahap penyebaran/diseminasi dan pelaksanaan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 30 Juli 2022, dan dimulai pada pukul 09.00 hingga selesai. Acara ini diselenggarakan secara langsung atau offline di Balai Desa Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Acara Psikoedukasi mengenai menjaga Ketrampilan Kewirausahaan Pada Pelaku Usaha berjalan dengan lancar walaupun awalnya ada beberapa kendala teknis. Yakni waktu yang agak sedikit mundur. Sebelum memulai acara, seluruh panitia mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti laptop, infocus, dan hadiah. Panitia melakukan persiapan dari awal kedatangan yaitu jam 08.00 sampai jam 09.00 dengan durasi 60 menit.



Setelah briefing dan persiapan di kelas masing-masing, acara pun dimulai. Acara dimulai dengan pembukaan yang berisikan pembacaan doa, pembacaan doa dilaksanakan agar psikoedukasi berjalan dengan lancar dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Lalu setelah pembacaan doa, MC atau panitia memperkenalkan diri kepada seluruh Bapak dan Ibu pelaku usaha desa Tanjungsari, Bogor. Lalu setelah itu panitia menyapa peserta agar terjalinnya kedekatan yang membuat psikoedukasi menjadi terasa hangat dan terasa santai. Pembukaan acara dilakukan dari pukul 09.00 sampai 09.05 dengan durasi 5 menit.




Setelah melakukan pembukaan, MC mengadakan *ice breaking* sebelum masuk materi. Dimana *Ice breaking* ini bertujuan untuk membuat peserta bersemangat sebelum lanjut kedalam materi. *Ice Breaking* dimulai dengan MC menjelaskan permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan bos berkata, dimana ketika MC menyebutkan "bos berkata" dengan diiringi suatu kegiatan, peserta harus melakukan kegiatan tersebut. Contoh, MC mengatakan "bos berkata, pegang hidung" peserta harus segera mempraktekan dengan memegang hidung, lalu apabila MC menyebutkan tanpa ada kata "bos berkata" peserta dilarang untuk melakukan kegiatan tersebut. *Ice breaking* bos berkata ini dipertunjukkan agar peserta fokus dengan apa yang MC jelaskan. Lalu setelah melakukan permainan bos berkata, *Ice Breaking* selanjutnya adalah senam pinguin. *Ice breaking* ini dilaksanakan dari pukul 09.05 sampai pukul 09.15 dengan durasi 10 menit.



Sesi selanjutnya adalah sosialisasi materi ketrampilan kewirausahaan. Pada sesi MC atau pemateri mempresentasikan PPT materi yang telah disiapkan. Pertama, sebelum masuk ke inti materi, pemateri memberikan pertanyaan pembuka kepada peserta tentang pengertian wirausaha dan bagaimana menciptakan market pada e-commerce, pada sesi ini peserta cukup aktif berdiskusi, lalu setelah peserta selesai berdiskusi, pemateri melanjutkan penjelasan tentang bagaimana mengelola usaha dan memasarkan menggunakan teknologi karena kecakapan dalam menggunakan teknologi sangat penting di era digital ini agar tetap dapat bersaing dengan kompetitor di pasar dan juga untuk meningkatkan penjualan (Banjarnahor dkk, 2021).



Selanjutnya adalah penjelasan cara mendaftarkan usaha pada departemen koperasi untuk UMKM. Dalam memaparkan materi ini, pembicara tidak hanya memberikan materi tetapi juga memberikan video terkait materi tersebut beserta kondisi di lapangan untuk impementasinya. Materi-materi terkait cara hal-hal yang harus dimiliki wirausaha, yaitu penjelasan bagaimana membuat merk menjadi menarik, dibagian ini peserta juga sekaligus berdiskusi terkait mendaftarkan merk dagang mereka dan juga Langkah-langkah mendaftar di e-commerce sebagai cara pemasaran produk. Lalu setelah penjelasan terkait pembukaan lapak di e-commerce, peserta berdiskusi terkait kreativitas dalam usaha, inovasinya, dan memasarkan ke konsumen. Pelaku usaha UMKM tersebut juga beberapa ada yang membuka lapak mereka di depan balai desa tempat seminar pengabdian masyarakat dilakukan. Lalu di akhir *slides* pemateri juga menjelaskan jenis- jenis usaha dan bagaimana menggapai dan melaukan pendekatan pasar atau konsumen atau market. Sosialisasi materi kewirausahaan dilaksanakan dari pukul 09.15 sampai dengan pukul 11.55 dengan durasi 40 menit.




Pengabdian Masyarakat
PkM Wilayah Binaan Fakultas/Pascasarjana (PkM-WBUF)


Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan pada Pelaku Usaha Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor


Pembahasan


Pelaksanaan

- Teknologi Informasi untuk Wirausaha yang Berisikan Digitalisasi Akses Pemodal
- *Product Branding* : Merk Produk untuk Meningkatkan Nilai Usaha

 Sabtu, 30 Juli 2022

 09.00 – Selesai

 Balai Desa





Setelah sosialisasi materi penembangan ketrampilan kewirausahaan selesai, pemateri mengadakan *mini quiz*, dimana di sesi ini pemateri menanyakan perihal materi yang sudah diberikan kepada peserta, pemateri mengarahkan peserta untuk mencontohkan bagaimana mendaftarkan usaha pada koperasi dan menyiapkan dokumen persyaratan dengan lengkap. Selain itu, pada *mini quiz* ini untuk peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri akan mendapatkan hadiah. Sesi *mini quiz* ini berlangsung selama 10 menit dari pukul 09.55 sampai pukul 10.05.



Lanjut ke sesi berikutnya setelah *mini quiz*, yaitu *ice breaking*, dimana *ice breaking* kali ini adalah *oper spidol*, dimana peserta yang mendapatkan spidol harus maju kedepan dan menyampaikan permasalahan terkait mulai usaha. Sesi *ice breaking* ini berlangsung selama 5 menit dari pukul 10.05 sampai pukul 10.10.



Setelah kegiatan inti selesai, panitia membagikan hadiah bingkisan kepada peserta serta beberapa barang protokol kesehatan, seperti masker atau *hand sanitizer*.





Setelah seluruh kegiatan selesai, akhirnya tiba di sesi akhir yaitu penutup dan foto bersama pada sesi ini MC mengucapkan rasa terimakasih dan mengajak foto bersama. penutupan dan foto bersama ini menjadi penutup seluruh kegiatan psikoedukasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada hari Sabtu, 30 Juli 2022 dengan mengangkat tema pengembangan ketrampilan kewirausahaan pada pelaku usaha di Desa Pasirtanjung Bogor dengan target peserta pelaku usaha UMKM Desa Tanjung Sari, maka peserta pelaku usaha lebih memahami mengenai konsep wirausaha sehingga kegiatan terlaksana dan membuahkan hasil yang positif.

Hal tersebut dapat dilihat dari antusias peserta yang ditunjukkan ketika pemaparan materi maupun setelahnya. Respon positif yang ditunjukkan ketika pemaparan materi seperti interaktif di dalam kelas, mengikuti diskusi dan tanya jawab dan pemateri mengkonfirmasi terkait kebermanfaatan materi yang disampaikan, dan pesenrta merepon dengan permintaan pendampingan dalam membuat merk dan memasarkan dengan tepat sasaran.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan ini adalah lebih diperhatikan kembali sarana dan prasarana yang tersedia di lapangan sehingga dapat diatasi jika terdapat kendala. Selain itu, saran lainnya adalah agar kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat terus berjalan secara rutin dengan mengangkat tema-tema menarik dan cakupan sasaran yang lebih luas sehingga semakin banyak masyarakat yang teredukasi. Selain itu, kegiatan semacam ini dapat menjadi wadah untuk melaksanakan *Tri Dharma* perguruan tinggi bagi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dan dapat memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat luas.

6. Daftar Pustaka

- Banjarnahor, A.R, Hariningsih, E., Mathory, E.A.S, dkk. (2021). *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Behera, B. (2019) *Entrepreneurship Text and Cases*. (2019). India: MJP Publisher.
- Burns, P. (2022). *Entrepreneurship and Small Business*. United Kingdom: Bloomsbury Publishing.
- Løwe Nielsen, S., Klyver, K., Bager, T., Evald, M. R. (2021). *Entrepreneurship in Theory and Practice: Paradoxes in Play*. United Kingdom: Edward Elgar Publishing.
- Mellor, R. (2008). *Entrepreneurship for Everyone: A Student Textbook*. United Kingdom: SAGE Publications.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. (2012). Retrieved 4 6, 2017, from Portal Mahkamah Konstitusi: <https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/1f32ffaa83555e001038d1e0cda7b281849acef2d.pdf>
- Zimmerer, T. W. & Scarborough, N. M. (2005). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*, 4th Edition, United States of America: Pearson Prentice Hall.